

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah baik pada tingkat dasar maupun menengah merupakan usia yang rentan terkena masalah kesehatan yang akan berpengaruh pada kualitasnya di kemudian hari. Masalah kesehatan salah satu penyebabnya, adalah asupan makanan yang tidak memenuhi kebutuhan baik segi kuantitas maupun kualitas untuk menunjang tumbuh kembang yang optimal (Lina, 2018). Pemberian gizi pada usia ini biasanya tidak berjalan secara maksimal, karena banyak faktor yang mempengaruhi, terutama perilaku makan (Nuryanto dkk, 2014). Anak usia sekolah umumnya menyukai jajanan, *fastfood*, dan makanan maupun minuman yang manis. Kebiasaan makan yang salah pada anak sekolah dapat mengakibatkan masalah gizi yang serius, seperti pemmasalahan status gizi kurus, berat badan berlebih (*overweight*), dan obesitas.

Prevalensi nasional tahun 2013 anak umur 5-12 tahun berdasarkan IMT/U adalah 11,2% terdiri dari 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus. Prevalensi anak usia sekolah gemuk adalah 18,8%, terdiri dari gemuk 10,8% dan sangat gemuk (obesitas) 8,8%. Pada Provinsi D.I. Yogyakarta, prevalensi anak dengan kategori gemuk sebesar 9,1%, kategori sangat gemuk 6,9%, kategori normal 76,5%, kategori kurus 5,8%, dan kategori sangat kurus 1,7% (Riskesdas, 2013). Prevalensi nasional tahun 2017 anak umur 5-12 tahun berdasarkan IMT/U adalah 3,4% sangat kurus dan 7,5% kurus. Provinsi D.I.

Yogyakarta memiliki prevalensi anak sangat kurus sebesar 1,8% dan kurus sebesar 7% (Kemenkes RI, 2018). Hasil penjarangan status gizi anak sekolah tahun 2018 pada Kabupaten Sleman, prevalensi tingkat SD status gizi sangat kurus 0,77%, kurus 4,25%, gemuk 7,38% dan obesitas 0,95% (Dinkes Sleman, 2019).

Upaya penanggulangan masalah gizi telah dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Kesehatan telah menerbitkan PMK No. 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang (PGS) yang bertujuan untuk memberikan panduan dalam konsumsi makanan sehari-hari, berperilaku sehat sesuai dengan prinsip konsumsi beraneka ragam pangan, perilaku hidup bersih, aktivitas fisik secara rutin serta memantau berat badan secara teratur dalam rangka mempertahankan berat badan normal (Menkes RI, 2020). Kurangnya pengetahuan mengenai gizi seimbang akan berpengaruh terhadap kemampuan untuk menerapkan informasi gizi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menimbulkan masalah gizi (Terati dkk, 2013).

Pengetahuan merupakan proses awal terjadinya perubahan sikap dan perilaku. Untuk mencapai perubahan sikap dan perilaku yang baik, maka pengetahuan perlu ditingkatkan (Ofalitna, 2018). Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan seseorang yang berhubungan dengan makanan dan kesehatan yang berperan penting dalam menentukan derajat kesehatan. Pengetahuan gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor, selain dari faktor pendidikan, faktor sosial dan frekuensi kontak dengan media massa juga (Waryana, 2019). Salah satu

cara untuk meningkatkan pengetahuan gizi anak sekolah yaitu dengan cara memberikan edukasi gizi sedini mungkin.

Penyuluhan merupakan salah satu metode edukasi untuk menyampaikan pesan atau informasi, sehingga masyarakat lebih mudah dalam menerima pesan-pesan kesehatan dengan baik. Dalam penyampaian pesan, diperlukan alat peraga atau media berupa benda, *phamphlet*, atau gambar yang diproyeksikan (*slide film, film strip, movie film*) (Waryana, 2019). Di era teknologi yang semakin canggih, berbagai media telah mengalami kemajuan pesat. Media yang sudah tidak asing lagi digunakan, yaitu media audiovisual yang diarahkan pada indera pendengaran dan indera penglihatan, salah satunya video. Video merupakan media digital yang menampilkan urutan gambar dan memberikan ilusi, serta fantasi pada gambar yang bergerak (Ashaver, 2013) (Anshor, 2015).

Pada penelitian Mifta Rahayu Mahmud, dkk (2017) tentang “Efektivitas Edukasi Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Gizi Seimbang” bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan perlakuan edukasi dengan media audiovisual tentang gizi seimbang. Selain itu, pada penelitian Handri Fadhilah Ardie, dkk (2019) tentang “Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas di SDN 016 Samarinda Seberang” bahwa terdapat peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil *pretest* 79,2% menjadi 85,4% pada saat *post-test*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian

penyuluhan dengan menggunakan video dapat meningkatkan tingkat pengetahuan.

Media lain yang pernah digunakan untuk penyuluhan yaitu media *leaflet*. *Leaflet* merupakan salah satu media promosi kesehatan yang fungsinya untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat. Media *leaflet* memiliki keunggulan yang berisi kalimat singkat, padat dan mudah dimengerti serta gambar-gambar yang dapat menarik minat untuk membacanya.

Aplikasi video saat ini sudah beragam jenisnya, salah satunya aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok adalah aplikasi membuat video berdurasi pendek bagi penggunanya dengan memberikan *special effects* yang unik dan menarik serta memiliki dukungan musik yang banyak, sehingga pengguna dapat melakukan penampilan dengan beragam gaya dan mendorong untuk berkeaktivitas menjadi *content creator* (Susilowati, 2018).

TikTok merupakan suatu aplikasi yang sedang viral dan banyak diminati saat ini. Pengguna TikTok terdiri dari usia anak hingga dewasa. Sebagian besar waktu dihabiskan untuk berselancar di dunia maya, sehingga aplikasi TikTok dapat dimanfaatkan menjadi salah satu alternatif media edukasi dalam penyampaian gizi seimbang. Video TikTok dengan menampilkan animasi atau efek yang menarik, siswa dapat menerima penyuluhan yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil studi lapangan di Puskesmas Moyudan diperoleh prevalensi status gizi anak SD 3,19% sangat kurus, 6,62% kurus, 85,05%

normal, 1,96% gemuk, dan 3,19% obesitas. SDN Kaliduren dan SDN Moyudan merupakan SD yang berada di wilayah kerja Puskesmas Moyudan. SDN Kaliduren memiliki prevalensi status gizi sangat kurus 3,57%, kurus 10,71%, gemuk 3,57%, dan obesitas 10,71%, sedangkan SDN Moyudan memiliki prevalensi sangat kurus, kurus, gemuk, dan obesitas sebesar 4,16% serta kedua SD tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan. Beberapa program yang sudah dilakukan dalam penanggulangan masalah gizi, yaitu penyuluhan dengan media *power point* dan film pendek tentang gizi seimbang, penyuluhan gerakan makan ikan, dan pemberian obat cacing setahun sekali.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Video TikTok Terhadap Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang Pada Siswa SD di Kecamatan Moyudan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian video TikTok terhadap peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang pada siswa SD di Kecamatan Moyudan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian video TikTok terhadap peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang pada siswa SD di Kecamatan Moyudan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan siswa SD sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan media video TikTok tentang gizi seimbang.
- b. Mengetahui peningkatan pengetahuan siswa SD setelah diberikan penyuluhan dengan media video TikTok tentang gizi seimbang.
- c. Mengetahui pengetahuan siswa SD sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* tentang gizi seimbang.
- d. Mengetahui peningkatan pengetahuan siswa SD setelah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* tentang gizi seimbang.
- e. Mengetahui keefektifan media video TikTok dibandingkan dengan media *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan siswa SD tentang gizi seimbang.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah penelitian gizi masyarakat, khususnya tentang media dalam hal komunikasi, informasi dan edukasi gizi.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian di masyarakat.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang gizi seimbang, serta dapat dijadikan literatur untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang, sehingga siswa dapat termotivasi dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai bacaan dan referensi di perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Video TikTok terhadap Pengetahuan tentang Gizi Seimbang pada Siswa SD belum pernah dilakukan. Beberapa penelitian tentang media video yang telah dilakukan, diantaranya adalah:

- (1) Puspita Lestari Fajrin (2019) meneliti tentang Efektivitas Media Pembelajaran Video *Anemiation* Terhadap Pengetahuan Anemia Pada Siswi SMP. Jenis penelitian quasi eksperimen dengan desain penelitian *pretest and post-test without control group*. Variabel bebas adalah media video. Variabel terikatnya adalah pengetahuan anemia. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anemia dengan menggunakan kuesioner;
- (2) Ridwan Febrianta (2019) meneliti tentang Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu, dengan desain penelitian *pre post-test with control group desain*. Variabel bebas adalah media video. Variabel terikatnya adalah pengetahuan ibu hamil tentang anemia dan sikap ibu

hamil tentang anemia. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anemia dengan menggunakan kuesioner;

- (3) Handri Fadhillah Ardie, dkk (2019) meneliti tentang Pengaruh Media Video Terhadap dan Sikap Tentang Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas V di SDN 016 Samarinda Seberang. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain *one group pretest post-test*. Variabel bebas penelitian ini adalah media video. Variabel terikatnya adalah pengetahuan dan sikap siswa SD tentang gizi seimbang. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap gizi seimbang menggunakan kuesioner;
- (4) Mahmud, Mifta Rahayu, dkk (2017) meneliti tentang “Efektivitas Edukasi Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Gizi Seimbang”. Jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan desain rancangan *one group pretest post-test*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pemberian edukasi media audiovisual. Variabel terikatnya adalah pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang pada siswa SD. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap tentang gizi seimbang menggunakan kuesioner.